

## Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Untuk Mengungkap Sikap Gotong Royong Siswa SD

Rita Amellia Sholekhah<sup>1\*</sup>, Mawardi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Email: 292020145@student.uksw.edu

### ABSTRAK

Penggunaan penilaian sikap saat ini belum optimal karena guru hanya mengamati perilaku siswa tanpa menggunakan instrumen baku untuk menilai sikap sosial siswa, terutama sikap gotong royong. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap gotong royong menggunakan *Skala Likert*. Penelitian ini menggunakan pengembangan (R&D) yang melibatkan siswa kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan uji validasi ahli penilaian sikap, skor mencapai 92,8 %, termasuk dalam kategori sangat tinggi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, presentase, dan kategori. Berdasarkan uji validasi ahli bahasa menghasilkan skor 76%, termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan berdasarkan uji validasi ahli desain pembelajaran menghasilkan skor 96,5 %, termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa dari 30 item pernyataan tentang sikap gotong royong, semua item dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung terendah sebesar 0,361. Nilai *Pearson Correlation*  $r$  hitung  $\geq 0,248$ , menunjukkan kevalidan instrumen. Reliabilitas menunjukkan nilai 0,953. Berdasarkan uji coba tersebut, instrumen penilaian sikap sosial gotong royong dinilai valid dan reliabel, sehingga pantas diimplementasikan untuk menilai sikap gotong royong siswa kelas IV.

Kata Kunci : *Instrumen Penilaian Sikap Sosial, Gotong Royong, Pengembangan*

### ABSTRACT

*The current use of attitude assessment is not optimal because teachers only observe student behavior without using standard instruments to assess student social attitudes, especially mutual cooperation attitudes. Based on these problems, this research aims to develop an instrument for assessing mutual cooperation attitudes using a Likert Scale. This research uses development (R&D) involving fourth grade elementary school students. Based on the validation test of attitude assessment experts, the score reached 92.8%, included in the very high category. Data analysis techniques use descriptive analysis, percentages and categories. Based on validation tests, language experts*

*produced a score of 76%, included in the high category. Meanwhile, based on validation tests, learning design experts produced a score of 96.5%, included in the very high category. The results of the limited trial showed that of the 30 statement items regarding mutual cooperation attitudes, all items were declared valid with the lowest calculated r value of 0.361. The Pearson Correlation r calculated value was  $\geq 0.248$ , indicating the validity of the instrument. Reliability shows a value of 0.953. Based on this trial, the instrument for assessing mutual cooperation social attitudes was considered valid and reliable, so it is appropriate to be implemented to assess the mutual cooperation attitudes of fourth grade students.*

**Keywords:** *Social Attitude Instrument, Mutual Cooperation, Development*

## **PENDAHULUAN**

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah proses mengarahkan perkembangan anak. Saat ini pendidikan di Indonesia dalam proses transformasi yang tujuannya agar dapat meningkatkan mutu Pendidikan (Wulandari et al., 2023). Hal ini merupakan bentuk optimalisasi potensi alami yang dimiliki anak sehingga mereka dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan sebagai individu dan anggota masyarakat. Siswa harus dibantu untuk mengembangkan rasa peduli, pemikiran kritis dan perilaku yang baik dalam proses menuju kedewasaan (Marisyah et al., 2019).

Pemerintah terus berupaya meningkatkan pendidikan untuk melawan kebodohan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan membangun martabat bangsa, dibuktikan dengan melalui alokasi anggaran yang memadai, kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas, serta inovasi dalam menyediakan peluang pendidikan dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi (Alpian et al., 2019).

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan penyempurnaan kurikulum, yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka berfokus pada pemikiran kreatif dan inovatif siswa dengan melaksanakan pembelajaran bermakna sesuai dengan perkembangan jaman era abad 21 (Sari et al., 2023). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan profil siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Kurikulum merdeka menekankan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan aspek penting yang harus diterapkan dalam pendidikan karena berperan guna membentuk karakter moral bangsa (Hamzah et al., 2022). Dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak hanya diperlukan kurikulum yang relevan namun perlu juga menggunakan penilaian yang sesuai.

Penilaian hasil belajar yang efektif sebaiknya mencakup semua dimensi pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sylvia et al., 2019). Dalam proses penilaian, penting memiliki instrumen yang tepat dan benar-benar mengukur kompetensi siswa. Hal ini bertujuan untuk menilai pencapaian pesertadidik dari ketiga aspek pembelajaran, sejauh mana mereka mencapai tujuan pembelajaran. Harapannya, peserta didik bukan hanya terampil dalam aspek kognitif, namun juga dalam sikap dan perilaku.

Untuk mengukur penilaian sikap, terutama sikap gotong royong dapat menggunakan berbagai metode seperti observasi, penilaian diri, checklist, penilaian teman sebaya, atau rubrik. Salah satu jenis instrumen yang biasa digunakan adalah skala penilaian menggunakan Skala Likert. Skala likert merupakan salah satu alat yang dikembangkan untuk menilai sikap seseorang (Wulandari et al., 2023). Namun dalam dunia pendidikan khususnya Sekolah Dasar, masih banyak guru yang melakukan penilaian hanya berfokus pada penilaian ranah pengetahuan dan keterampilan saja, sedangkan ranah sikap sering dikesampingkan. Penilaian ranah sikap pelaksanaannya dalam satu semester dapat dihitung dengan jari atau hanya dilakukan beberapa kali. Sedangkan ranah sikap khususnya pendidikan karakter sesuai dengan kurikulum merdeka merupakan aspek yang penting untuk penguatan karakter penerus bangsa (Giarti & Astuti, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara guru di SD Gunung Tumpeng 01, SD Cukilan 3, dan SD Sukorejo mengatakan bahwa guru telah melakukan penilaian kepada siswa sesuai dengan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun skala penilaian sikap belum maksimal dilakukan hanya dengan pengamatan. Sedangkan buku guru ranah penilaian sikap yang dilampirkan masih umum atau belum fokus kepada instrumen sikap tertentu contohnya sikap gotong royong. SD di gugus Matahari belum ada instrumen penilaian yang dapat secara efektif mengukur sikap komprehensif dan guru belum mengembangkan instrumen penilaian sendiri yang sesuai dengan karakter siswa. Pada hasil observasi dan wawancara guru jarang melakukan evaluasi pada ranah sikap yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Sehingga pemahaman guru terhadap karakteristik siswa rendah sedangkan salah satu tugas guru adalah sebagai katalisator atau guru mengarahkan siswa untuk menemukan aspek kepribadiannya (Kurniawati & Mawardi, 2021).

Guru mengalami kesulitan dalam menilai sikap siswa, terutama dalam konteks sosial, karena tidak memiliki instrumen penilaian yang selaras dengan pembelajaran. (Candra et al., 2018) Kemampuan guru dalam menilai masih terbatas khususnya dalam penilaian sikap, karena penilaian sikap siswa hanya didasarkan pada pengamatan, sehingga potensi siswa tidak diukur secara maksimal. Guru perlu memiliki keterampilan menyusun atau me-ngembangkan instrumen penilaian yang tepat untuk mengukur sikap siswa (Nugroho & Mawardi, 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas nampak bahwa terdapat kesenjangan antara penilaian ideal dengan kenyataan yang terjadi sebagian guru belum membuat instrumen penilaiannya sendiri yang disesuaikan dengan karakter siswa. Oleh karena itu guru perlu memiliki instrumen yang dapat diimplementasikan dalam melakukan penilaian sikap. Sehingga penelitian ini dilakukan supaya bisa merumuskan suatu instrumen yang tepat dan sesuai menggunakan Skala Likert, sehingga bisa diterapkan di Sekolah Dasar serta mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen penilaian yang akan di-kembangkan.

## **METODE**

Penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Proses dalam penelitian ini mengikuti pendekatan penelitian pengembangan yang di-kembangkan oleh Sukmadinata, dan telah diadaptasi oleh (Mawardi, 2018). Pelaksanaan penelitian terdiri dari 3 langkah yaitu: (1) Studi Pendahuluan; (2) Pengembangan; (3) Pengujian. Penelitian pengembangan instrumen penilaian sikap sosial aspek gotong royong menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini merupakan instrumen penilaian sikap gotong royong dengan menggunakan Skala *Likert*. Instrumen penilaian sikap gotong royong dikembangkan untuk siswa kelas IV dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 5 “Pola Hidup Gotong Royong”, sub bab “Gotong Royong untuk Mencapai Tujuan Bersama”.

Data kuantitatif diperoleh dari uji ahli dan uji coba lapangan terbatas, uji coba lapangan dilaksanakan di SD Gugus Matahari yang terdiri dari SD Gunung Tumpeng, SD Sukorejo, dan SD Cukilan 03 dengan populasi siswa sebanyak 61 orang. Kuesioner dinilai oleh ahli penilaian sikap, ahli Bahasa, dan ahli desain pembelajaran yang digunakan untuk menguji kevalidan produk sebelum diujicobakan. Angket instrumen penilaian sikap

gotong royong digunakan untuk mengumpulkan data primer. Data dari uji ahli dianalisis dengan metode deskriptif presentasi dan kategori untuk menunjukkan kecocokan produk yang diuji. Kriteria penilaian uji ahli disajikan pada tabel 1. Setelah diperoleh data selanjutnya akan diolah dengan teknik uji validitas dan reliabilitas menggunakan program *IBM SPSS 26 for windows*.

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Uji Ahli

<b>Interval (%)</b>	<b>Kategori</b>
<b>81 – 100</b>	Sangat tinggi
<b>61 – 80</b>	Tinggi
<b>31 – 60</b>	Cukup
<b>21 – 40</b>	Rendah
<b>1 – 20</b>	Sangat Rendah

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Studi Pendahuluan**

Dalam studi pendahuluan terdapat dua tahap, yakni studi pustaka dan survei lapangan. Studi pustaka mengkaji kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila dalam tingkat Sekolah Dasar. Hal tersebut akan menjadi dasar untuk membuat instrumen penilaian sikap gotong royong menggunakan Skala *Likert*. Survei lapangan dilakukan observasi di SD Gunung Tumpeng, SD Sukorejo dan SD Cukilan 03 terkait dengan penilaian sikap siswa. Kelas IV dan kelas I merupakan kelas yang pertama kali menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022, sehingga guru kelas sudah beradaptasi dalam penerapan kurikulum merdeka. Kelas IV dipilih karena pengembangan sikap terhadap diri sendiri sebagai individu sudah lebih meningkat daripada kelas I. Dari kesimpulan hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian hanya berdasarkan pengamatan saja, tanpa menggunakan instrumen yang sesuai. Penilaian sikap hanya sesekali dilakukan berpatokan pada Buku Guru. Sebelumnya pengembangan instrumen penilaian belum pernah dilakukan, sehingga penilaian sikap masih umum belum spesifik dengan aspek tertentu terkhusus aspek gotong royong serta belum tersedia instrumen yang sudah teruji.

## **Pengembangan**

Tahap pengembangan Instrumen Sikap Gotong Royong dilaksanakan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Dan Evaluation*).

### ***Analysis***

Analisis terdiri dari 2 tahap yaitu analisis kebutuhan dan analisis instruksional. Melalui analisis kebutuhan yang dilakukan dengan wawancara guru kelas IV SD Gunung Tumpeng, SD Sukorejo, dan SD Cukilan 03 di Kecamatan Suruh, disimpulkan bahwa belum ada instrumen penilaian yang memadai, penilaian sikap hanya bergantung pada observasi dan jarang dilakukan. Serta sikap gotong royong siswa masih rendah. Tahap analisis instruksional dilakukan dengan penyesuaian materi pada buku Kurikulum Merdeka cetakan 2021 dan Profil Pelajar Pancasila. Peneliti memutuskan untuk merancang instrumen penilaian sikap gotong royong menggunakan Skala *Likert*.

### ***Design***

Dalam menyusun instrumen skala *Likert* terdapat beberapa tahap yaitu (1) Menyusun pernyataan objek sikap (2) Melaksanakan uji coba instrumen (3) menentukan skor untuk masing-masing pernyataan, dan (4) Melakukan Analisis item untuk mengetahui keajegan dan kesahihan instrument (Mawardi, 2019). Tahap dalam menyusun item skala sikap adalah dengan menentukan objek sikap, memberi batasan objek sikap, menyusun kisi-kisi instrumen, lalu menyusun instrumen. Berdasarkan hasil wawancara guru dan analisis Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) objek sikap yang dikembangkan adalah sikap gotong royong. Langkah berikutnya adalah membuat batasan atau definisi dari objek sikap yang telah ditentukan. Batasan diperlukan karena dengan batasan indikator sikap akan lebih mudah dikembangkan, selain itu untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah dan dapat menyusun penelitian dengan lebih terarah. Batasan ditentukan sesuai dengan sub elemen gotong royong dalam dimensi profil pelajar pancasila yaitu kerjasama, komunikasi, saling ketergantungan, koordinasi sosial, tanggap terhadap lingkungan sosial, persepsi sosial, berbagi.

Berdasarkan analisis CP dan TP materi yang sesuai dengan batasan sikap gotong royong adalah Bab 5 “Pola Hidup Gotong Royong” dan Sub topik “Gotong Royong untuk Mencapai Tujuan Bersama.” Berdasarkan CP dan TP yang dipilih langkah selanjutnya adalah menyusun Modul Ajar, kemudian kisi-kisi instrumen penilaian sikap sesuai

dengan bentuk instrumen yang berfokus pada sikap gotong royong. Pembentukan sikap terhadap suatu objek tidak bisa dipisahkan dari keterlibatan komponen kognisi, afeksi dan konasi. Sikap terdiri dari tiga komponen utama yaitu kognisi, konasi dan afeksi (Narut & Nardi, 2019). Komponen kognisi berkaitan dengan keyakinan, ide, dan konsep. Komponenn afeksi berhubungan dengan aspek emosional seseorang. Dan komponen konasi mencakup kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku. Ketiga komponen ini harus ada dalam instrumen penilaian sikap. Detail kisi-kisi instrumen penilaian sikap yang telah disusun dapat dilihat melalui tabel 2.

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Instrumen Penilaian

Komponen Indikator Objek Sikap	Komponen Sikap			Jumlah	%
	Kognis i	Afeks i	Konas i		
Hakikat gotong royong	4	0	0	4	16,5
Kerja sama	2	2	1	5	16,5
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	1	2	1	4	13
Saling tolong-menolong atau saling ketergantungan	1	2	2	4	13
Koordinasi Sosial	0	0	2	2	6,5
Tanggap terhadap lingkungan sosial	1	2	1	4	13
Presepsi sosial	0	1	1	2	6,5
Bebagi	1	1	2	4	13
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data yang diolah (2024)

### **Development**

Kisi-kisi instrumen sikap gotong royong dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan dalam bentuk Skala Likert. Terdapat 30 butir pernyataan yang digunakan untuk penilaian sikap siswa terdiri dari 15 butir pernyataan positif (*favourable*) dan 15 butir pernyataan negatif (*unfavourable*). Sistem penskoran yang digunakan adalah jika pernyataan positif jawaban sangat setuju (SS) diberi angka 4, setuju (S) diberi angka 3, ragu-ragu (R) diberi angka 2, tidak setuju (TS) diberi angka 1, dan sangat tidak setuju (STS) diberi angka 0 (Mawardi, 2019). Sedangkan untuk pernyataan negatif sangat setuju (SS) diberi angka 0, setuju (S) diberi angka 1, ragu-ragu (R) diberi angka 2, tidak setuju (TS) diberi angka 3, dan sangat tidak setuju (STS) diberi angka 4 (Mawardi, 2019).

Kemudian produk yang telah dikembangkan di uji validasi oleh ahli atau pakar. Berikut 3 merupakan hasil uji validitas ahli.

**Tabel 3.** Skor Uji Validitas Ahli

No	Bidang	Skor	Kategori
1.	Ahli Penilaian Sikap	92,8%	Sangat Tinggi
2.	Ahli Bahasa	76%	Tinggi
3.	Ahli Desain Pembelajaran	96,5%	Sangat Tinggi

Sumber : Data yang diolah (2024)

Produk awal diberikan kepada 3 ahli. Uji validitas terhadap ahli Instrumen Penilaian mendapat skor 92,8% termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Uji validitas ahli bahasa mendapat skor 76% termasuk kedalam kategori tinggi. Ahli memberikan saran untuk merevisi struktur agar lebih tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan. Uji validitas ahli desain pembelajaran mendapat skor 96,5% termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Kesimpulannya kriteria validitas instrumen menunjukkan bahwa rata-rata validitasnya tinggi dan layak untuk diuji coba karena memperoleh skor lebih dari 61%. Sehingga langkah selanjutnya produk dapat diujicobakan di lapangan terbatas.

### ***Implementation***

Pada tahap evaluasi, terdapat revisi atau perbaikan dari ahli bahasa, hasil telaah menunjukkan bahwa pada nomor 14, 22, kata yang tidak efektif dan ambigu perlu diperbaiki. Oleh sebab itu, tim ahli bahasa memberikan masukan untuk memperbaiki dan memperjelas kalimat supaya struktur kalimatnya tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan. Pernyataan nomor 14 yang mulanya “Ketika ada teman yang bertanya saat presentasi saya memilih untuk diam” diperbaiki menjadi “Saya memilih diam, ketika ada teman yang bertanya saat presentasi”. Pernyataan nomor 22 yang sebelumnya “Pendapat saya harus digunakan dalam gotong royong” dimodifikasi menjadi “Saya akan berteman dengan teman yang setuju pendapat saya”. Dari ahli desain pembelajaran juga memberikan saran perbaikan pada modul ajar tepatnya pada glosarium agar mengurutkan glosarium sesuai dengan huruf abjad.

### **Pengujian**

Setelah produk diperbaiki sesuai dengan masukan dari ahli maka selanjutnya pada implementasi ini, instrumen penilaian sikap gotong royong diterapkan pada situasi nyata

yaitu diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Selama penerapannya, instrumen ini berfungsi sebagai panduan untuk menilai sikap siswa. Produk diberikan kepada siswa kelas IV SDN Gunung Tumpeng, SDN Sukorejo, dan SDN Cukilan 03. Dengan 61 peserta didik untuk mengisi 30 butir pernyataan.

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan teknik uji validitas dan reliabilitas menggunakan program *IBM SPSS 26 for windows*. Berdasarkan uji validitas, diketahui bahwa  $r\text{-tabel} = 0,248$ . Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh seluruh nilai  $r\text{-hitung}$  lebih dari  $r\text{-tabel}$  0,248. Hal tersebut sesuai dengan kriteria “Jika  $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dinyatakan valid. Setelah nilai validitas diperoleh selanjutnya menentukan tabel distribusi frekuensi. Pedoman data distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Tabel Distribusi Frekuensi

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
<b>0,81-1,00</b>	Sangat Tinggi	4	13,3
<b>0,61-0,80</b>	Tinggi	12	40
<b>0,41-0,60</b>	Cukup	12	40
<b>0,21-0,40</b>	Rendah	2	6,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data yang diolah (2024)

Hasil pengolahan data validitas diatas menyatakan bahwa dari uji coba produk menghasilkan instrumen dengan korelasi tertinggi sejumlah 0,869 yang masuk kedalam kategori sangat tinggi karena berada diantara 0,81-1,00. Berdasarkan tabel instrumen yang masuk kedalam kategori tinggi dan sangat tinggi lebih dominan, sehingga hasil penelitian dan pengembangan instrumen penilaian sikap gotong royong dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilaksanakan pada 61 responden, melalui pernyataan yang telah dikatakan valid dalam uji validitas, selanjutnya ditentukan reliabilitasnya. Dari hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cornbach's alfa* 0,952 terletak diantara 0,810-1,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong memiliki keterandalan yang reliable.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Candra et al., 2018) yang menyimpulkan bahwa rata-rata  $r\text{-hitung} > 0,300$  pada 16,19, dan 23 siswa adalah 30 (100

%). Sehingga Instrumen Sikap Sosial Kelas V dapat dinyatakan valid. Penelitian lain juga menunjukkan uji coba luas mendapat rata-rata  $\alpha$  0,920 dan validitas instrumen instrumen sikap sosial menghasilkan r sebesar 0,434, 0,418, dan 0,414. Maka instrumen memiliki validitas dan reliabilitas termasuk kedalam kategori tinggi dan layak digunakan. (Kuntoro & Wardani, 2020).

Penelitian yang sama dilaksanakan oleh (Wulandari & Radia, 2021). Data yang diperoleh dari uji coba terbatas menghasilkan validitas instrumen terendah sebesar 0,385 serta reliabilitas instrumen menunjukkan  $\alpha$  = 0,944. Sesuai dengan hasil uji coba maka Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dinyatakan valid dan reliabel. Berdasarkan proses pengembangan, uji ahli, dan penelitian relevan, instrumen penilaian yang dikembangkan tergolong layak untuk digunakan pada pembelajaran di Sekolah Dasar.

Implikasi teoritis berdasarkan hasil penelitian kian memperkuat teori yang menyatakan proses penilaian tidak selalu mengarah pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi sikap siswa juga mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran (Syafi'i et al., 2018). Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini mencakup berbagai elemen sikap gotong royong seperti kerja sama, kolaborasi, kepedulian, dan saling berbagi. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen ini mampu mengungkap sikap gotong royong dengan konsisten dan akurat.

Penggunaan instrumen ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sikap gotong royong siswa dan dapat menjadi alat ukur yang objektif dalam menilai pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat nilai gotong royong. Implikasi praktis, instrumen ini dapat terus disempurnakan melalui penelitian lebih lanjut, dengan sampel atau aspek yang lebih beragam dan dalam konteks yang berbeda. Dengan demikian instrumen ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan sekolah, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat luas untuk meningkatkan budaya gotong royong di masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Keimpulan**

Penelitian pengembangan ini menghasilkan instrumen penilaian sikap gotong royong menggunakan Skala Likert. Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi sikap gotong royong siswa kelas IV. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa instrumen yang

dikembangkan dapat dimanfaatkan guru untuk menilai sikap gotong royong siswa kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab “Pola Hidup Gotong Royong”. Berdasarkan hasil uji validasi ahli, rata-rata masuk kedalam kategori sangat tinggi. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa, Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong sangat reliabel dan valid sehingga layak untuk digunakan.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yaitu, pertama, instrumen penilaian sikap sosial dalam aspek gotong royong ini dapat dijadikan alat penilaian sikap oleh guru. Ke dua, guru sebaiknya melaksanakan penilaian sikap siswa dengan menggunakan instrumen penilaian sikap, oleh karena itu guru disarankan untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap. Ke tiga, instrumen penilaian sikap gotong royong ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap siswa

### DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Candra, I., Sulistya, N., & Prasetyo, T. (2018). Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 455–461. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16167>
- Giarti, S., & Astuti, S. (2016). Implementasi TQM Melalui Pelatihan Model In House Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 80–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p80-91>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(2), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Kuntoro, B. T., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 163–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3752471>
- Kurniawati, D., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 640–648. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.387>
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1514–1519.
- Mawardi. (2018). Model Desain Pembelajaran Konsep Dasar PKn Berbasis Belajar Mandiri Menggunakan Moodle. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 26–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p26-40>

- Mawardi, M. (2019). Rambu-rambu Penyusunan Skala Sikap Model Likert untuk Mengukur Sikap Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 292–304. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p292-304>
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Nugroho, A. S., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 808–817. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.825>
- Sari, D. P., Hasanah, D., & Barriyah, I. Q. (2023). Model Pembelajaran Berbasis STEAM Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 15(2), 165–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i2.10489>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Sylvia, I., Anwar, S., & Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 103–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.162>
- Wulandari, A. I., & Radia, E. H. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 10–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.32979>
- Wulandari, T., Utomo, B., & Fatkhurahmah, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Sedotan di Siswa Kelas I SDN Sarikarya. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 15(1), 27–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i1.9180>